

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Hal ini dikarenakan manusia diberikan kelebihan yaitu diberikannya akal oleh Allah SWT. Akal yang dapat digunakan oleh manusia untuk belajar dan membaca apa yang telah Allah ciptakan di bumi. Seperti firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakanmu)” (QS.Al-Alaq ayat 1).<sup>1</sup>

Penjelasan arti ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa tulis baca adalah kunci dari ilmu pengetahuan. Menulis dan membaca dapat menjadikan kita menjadi manusia yang berilmu pengetahuan. Sekarang ini, ilmu pengetahuan salah satunya bisa di dapat melalui pendidikan.

Pendidikan sangatlah penting pengaruhnya bagi maju tidaknya suatu bangsa. Jika dengan pendidikan yang maju, maka akan diperoleh kualitas pendidikan yang bagus dan mempunyai keinginan kuat untuk memajukan suatu bangsa ini.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2005), hal. 251

Seperti dalam firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ؕ وَالۡ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”(QS.Ar-Ra'ad ayat 11).<sup>2</sup>

Dikatakan dalam ayat tersebut bahwa suatu kaum tidak dapat berubah jika kaum tersebut tidak mengubahnya. Begitu pula suatu bangsa jika anak bangsa tersebut tidak mengubah maka bangsa tersebut juga tidak akan berubah. Kualitas penduduk yang bagus diharapkan dapat mengubah suatu bangsa menjadi lebih maju. Oleh karena itu, di perlukannya suatu sistem pendidikan yang baik dan bermutu agar negara atau suatu bangsa dapat maju.

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh suwarno, adalah sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak. Maksudnya adalah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sementara menurut Zainal Arifin mengatakan bahwa arti pendidikan secara istilah adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi

---

<sup>2</sup> Ibid, hal. 598

dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi, dalam arti mental.<sup>3</sup> Kesimpulan dari definisi di atas bahwa pendidikan adalah usaha yang bertujuan untuk memajukan budi pekerti manusia seutuhnya, baik lahir maupun batin. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.<sup>4</sup>

Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan bernalar berfikir secara kritis, logis, sistematis, dan kreatif sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang semakin canggih. Pengembangan kemampuan sumber daya manusia termasuk siswa salah satu di dalamnya adalah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, itu semua dapat siswa peroleh dari proses pembelajaran khususnya pembelajaran agama islam yang memiliki peran penting dalam pengembangan sikap dan spiritual siswa.

Pembelajaran Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Metodologi Agama Islam* (Jakarta, Kalam Mulia:2010), hal.21

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu pendidikan* (Yogyakarta, Teras : 2009), hal.29

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Pembelajaran PAI dalam membentuk karakteristik serta spiritual seorang siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penyelenggarannya, karena dengan kemamuan-kemampuan tersebut siswa membentengi diri mereka dari tantangan kehidupan di era globalisasi serta selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Jika siswa mampu menyelesaikan masalah dalam dirinya dan lingkungannya merupakan bukti nyata bahwa lembaga pendidikan telah berhasil menjalankan fungsinya.

Pembelajaran PAI seharusnya tidak mengedepankan konsep-konsep semata yang akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa, sedangkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada hari selasa, tanggal 14 November 2017 kelas VII A di SMPN 1 Sumbergempol guru PAI masih menggunakan metode klasik yang di dalamnya kurang menciptakan interaksi antara guru dan murid. Pembelajaran PAI haruslah menyenangkan karena siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran PAI. Terkadang siswa merasa jenuh dengan pembelajaran PAI yang hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah, serta pembelajaran yang sering digunakan didalam ruang kelas sehingga dirasakan terlalu monoton.

Seperti di SMP Negeri 1 Sumbergempol masih menggunakan metode klasik seperti metode ceramah. Metode ceramah adalah kegiatan guru dalam

---

<sup>5</sup> Ibid, hal. 22

menerangkan materi menggunakan cara bercerita secara lisan di depan kelas dan siswa mendengarkan. Metode ceramah yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol yang pertama yaitu siswa diminta untuk membaca materi dulu setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dibahas.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat dampak negatif dari penggunaan metode ceramah yaitu adanya siswa yang bermain HP ketika pelajaran berlangsung, siswa ramai sendiri, bosan, mengantuk, siswa kurang berpartisipasi di dalam kelas, siswa tidak mampu mendengarkan dengan baik, dan lain-lain. Sedangkan dampak positif menggunakan metode ceramah yaitu siswa yang belum paham dengan materi yang telah dibaca bisa langsung bertanya pada guru. Perlu diketahui dalam proses pembelajaran tidak ada metode yang paling benar di antara metode yang lainnya. Setiap metode pembelajaran pastilah mempunyai kelemahan dan kelebihan. Terkadang metode ini cocok untuk materi itu namun tidak cocok apabila digunakan pada materi satunya.

Hasil pengamatan peneliti kegiatan yang minim terkadang cepat membuat peserta didik merasa bosan, misalnya pelajaran PAI yang hanya dilakukan dalam kelas, mengharuskan siswanya duduk rapi, mendengarkan keterangan guru di papan tulis juga terkadang guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol hanya menjadikan buku dan ruang kelas sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal di luar kelas sana dapat dijadikan tempat belajar yang lebih menyenangkan dan lebih memberi keluasaan bagi siswa dalam memperoleh pengalaman dalam pembelajaran di bandingkan hanya di ruang kelas.

Dampak negatif yang dialami siswa tersebut dapat dikurangi atau diminimalisi dan kemungkinan besar dapat diatasi dengan memperbaiki cara mengajar, merubah pendekatan pembelajaran, fasilitas belajar, serta membangun citra positif bahwa mata pelajaran PAI itu menyenangkan dan tidak membosankan sama seperti mata pelajaran lainnya. Seorang guru pada dasarnya dapat menerapkan suatu pembelajaran yang didalamnya dapat tercipta interaksi aktif antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya. Diharapkan dengan begitu kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PAI menjadi lebih baik. Pembelajaran *Outdoor Learning* atau pembelajaran di luar kelas secara tidak langsung dapat mengingatkan siswa bahwa belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional. Hasil yang di harapkan dari adanya proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning* meliputi 3 ranah, yaitu: pertama ranah kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua ranah afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga, ranah psikomotorik meliputi, perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Pembelajaran seperti ini bisa memberikan siswa ruang untuk mengeksplorasi dan memahami pembelajaran PAI dengan baik. Karena dengan pembelajaran di

luar kelas dapat menciptakan interaksi yang baik yaitu interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan lingkungannya. Pembelajaran PAI yang menyenangkan dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar agama dan tentunya akan berdampak positif juga dalam pemahaman siswa terhadap materi, sehingga akan tercapailah apa yang dinamakan kompetensi dalam pembelajaran yang di dalamnya tercipta interaksi aktif dan menyenangkan. Upaya yang dilakukan untuk menghadirkan pembelajaran PAI agar lebih menyenangkan dari pembelajaran di dalam kelas dapat kita lakukan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

Penulis mencoba menerapkan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning*. Pembelajaran *Outdoor* merupakan salah satu variasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah seperti taman sekolah, lapangan, tempat parkir, sehingga memungkinkan dapat mengurangi kejenuhan siswa. Pembelajaran *Outdoor* ini memanfaatkan interaksi siswa dengan lingkungan terbuka sebagai sumber belajar.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran *Outdoor Learning* adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan kondisi di luar ruangan kelas.<sup>6</sup> Pembelajaran ini memanfaatkan area sekolah untuk dijadikan tempat belajar, oleh karenanya diharapkan dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Pendekatan ini berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap tempat memiliki potensi untuk dijadikan tempat belajar, karena pembelajaran yang menyenangkan bisa lebih

---

<sup>6</sup> Erwin Widiasmoro, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2017), hal: 79

memotivasi siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Pembelajaran di luar kelas tersebut memiliki banyak kelebihan yang tidak dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kelebihan tersebut antara lain yaitu dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak harus melulu belajar di dalam kelas. Mereka bisa keluar kelas dan bisa mendapatkan pengalaman baru. Selain itu, peserta didik juga akan mendapatkan pelajaran yang bermakna yaitu peserta didik dapat mengamati pelajaran atau materi yang diajarkan secara nyata. Pembelajaran di luar kelas memberikan dampak yang baik untuk kemampuan kognitif, kemampuan bersikap, dan kemampuan keterampilan, sehingga hasil belajar akan lebih meningkat mejadi lebih baik.

Dari hal-hal yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, dengan memilih judul “Pengaruh Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari deskripsi latar belakang diatas, maka pokok masalah yang muncul anantara lain:

1. Pengaruh Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap nilai Ujian Akhir Sekolah.



2. Pengaruh Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap nilai Sumatif siswa.
3. Pengaruh Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap nilai Formatif Siswa.
4. Pengaruh Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap nilai Kognitif siswa.
5. Pengaruh Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap nilai Afektif siswa.
6. Pengaruh Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap nilai Psikomotorik siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar dapat lebih mengarah secara mendalam, maka dalam penelitian ini perlu membatasi masalah pada:

1. Penelitian ini menggunakan Metode Pembelajaran diluar Kelas (*Outdoor Learning*) untuk mengetahui hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Pengaruh Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap nilai Kognitif siswa Tulungagung.
3. Pengaruh Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap nilai Afektif siswa Tulungagung.
4. Pengaruh Metode Pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap nilai Psikomotorik siswa Tulungagung.
5. Lokasi penelitian adalah SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

6. Subjek penelitian adalah populasi kelas VII dengan hasil sampel kelas VII A dan VII C.
7. Penelitian ini dibatasi pada materi Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah.
8. Hasil belajar diambil dari nilai pretest dan posttest.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan kedalam beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar Kognitif siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar Afektif siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar Psikomotorik siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan ke dalam beberapa tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar Kognitif siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar Afektif siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar Psikomotorik siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI. Kegunaan dari informasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan khazanah keilmuan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis mengenai penerapan metode *Outdoor Learning* untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan salah satu alternatif pembelajaran khususnya guru agama sehingga pembelajaran *Outdoor Learning* ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

### b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya yang belajar di dalam kelas sekarang bisa dengan belajar di luar kelas atau *Outdoor Learning*. Sehingga Memberikan dampak positif pada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar PAI.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar PAI.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Metode Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*)

adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *Outdoor Learning* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai

pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.<sup>7</sup>

b. Hasil Belajar

adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku dapat berupa pengetahuan, keterampilan kemampuan dan sikap yang lebih baik.<sup>8</sup>

1) Hasil belajar bidang pengetahuan (kognitif) adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif ini meliputi beberapa tingkat atau jenjang mulai dari yang paling rendah sampai paling tinggi.

2) Hasil bidang sikap (afektif) yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti *atensi*/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

3) Hasil belajar bidang Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.<sup>9</sup>

c. Pendidikan Agama Islam

adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab

---

<sup>7</sup> Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013), hal. 23

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 48

suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Menghindari dari pemaknaan yang kurang sesuai terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

### a. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

yaitu cara yang dilakukan dalam mengajar kelas VII di luar kelas dengan menggunakan lingkungan yang berada di sekitar SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

### b. Hasil Belajar

yaitu penilaian dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Siswa diharapkan dengan adanya pembelajaran *outdoor learning* mampu menambah semangat untuk belajar PAI dan diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik.

### c. Pendidikan Agama Islam

yaitu suatu pembelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana cara membimbing ke arah pembentukan kepribadian siswa sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan...*, hal. 21

## H. Sistematika Pembahasan

Sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian preliminier, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian preliminier, yang berisi: halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Memaparkan tentang landasan teori yang menjadi landasan dasar dalam penyusunan skripsi ini yang mana dalam bab ini dapat dibagi menjadi tujuh pokok pembahasan yaitu: Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Hakikat Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*), Penelitian terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.